

**ANALISIS DAMPAK PROGRAM LASKAR
TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
NELAYAN DI DESA SIMANDULANG**

SKRIPSI

Oleh:

Cut Fifi Amelia
2103090011

Program Studi Kesejahteraan Sosial



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2025

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tugas Akhir ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Tugas Akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : Cut Fifi Amelia
NPM : 2103090011
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Pada Hari, Tanggal : Rabu, 23 April 2025
Waktu : Pukul 08.00 WIB s/d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Assoc. Prof. Dr. Arifin Saleh, MSP (.....)
PENGUJI II : Dr. Yurisna Tanjung, M.AP (.....)
PENGUJI III : Assoc. Prof. Dr. Mujahiddin, S.Sos., MSP (.....)

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Assoc.,Prof., Dr., Arifin Saleh., S.Sos., MSP Assoc.,Prof., Dr., Abrar Adhani., S.Sos., M.I.Kom

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah Selesai diberikan bimbingan dalam penulisan tugas akhir sehingga naskah tugas ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian tugas akhir, oleh:

Nama Lengkap : Cut Fifi Amelia
NPM : 2103090011
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Judul Skripsi : Analisis Dampak Program Laskar Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Desa Simandulang

Medan, 21 April 2025

Pembimbing

Assoc. Prof. Dr. H. Mujahiddin, S.Sos., MSP.

NIDN: 0728088902

Disetujui Oleh

Ketua Program Studi

Assoc. Prof. Dr. H. Mujahiddin, S.Sos., MSP.

NIDN: 0728088902



Dekan

Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., S.Sos., MSP

NIDN: 0030017402

PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, **Cut Fifi Amelia**, NPM 2103090011, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau mem plagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa tugas akhir ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Tugas akhir saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian tugas akhir saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 08 Oktober 2025

Yang Menyatakan,



Cut Fifi Amelia

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat, dan anugerah kepada peneliti, sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Dampak Program Laskar Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Simandulang**”. Dan tak lupa pula shalawat serta salam kita sanjung sajikan kepada Nabi Muhammad SAW. Pembuatan skripsi ini tidak lepas dari berbagai macam hambatan dan kesulitan, namun demikian penulis merasa mendapatkan pengalaman yang berlimpah setelah berhasil menyelesaikannya.

Penulis memilih mengkaji permasalahan ini karena belum adanya pembahasan yang lebih spesifik mengenai program program Laskar yang dilakukan di desa Simandulang yang telah berdampak secara social maupun ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat nelayan. Berdasarkan hal tersebut maka menjadi menarik untuk mengetahui penanganan apa saja dampak positif yang telah didapatkan melalui program ini.

Terselesaikannya skripsi ini tidak luput dari bantuan dan motivasi serta partisipasi dari semua pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih dan mohon maaf apabila ada ucapan, sikap dan tindakan yang berkenan. Penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada orang tua penulis yaitu **Bapak Ir. T Eril Supina, M.E** dan **Ibu Sri Buana Mahadewi** tercinta, terima kasih penulis ucapkan atas doa yang tak henti-hentinya yang diberikan bapak dan mama selama penulis

menjalani perkuliahan ini, terima kasih juga telah membesarkan, merawat, mendidik, menyayangi, memberikan penulis dukungan serta semangat baik moral maupun materil dan sangat berterima kasih karena telah melahirkan penulis ke dunia ini dengan penuh cinta dan kasih sayang yang sangat melimpah. Berkat kalian, menjadi semangat penulis ingin berpendidikan tinggi. Tak lupa pula, Penulis juga ingin menyampaikan terima kasih dan memberikan penghargaan sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani M.AP., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos, MSP., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Abrar Adhani, S.Sos, M.I.Kom., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dra. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Assoc. Prof. Dr. H. Mujahiddin, S.Sos., MSP., selaku Ketua Prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sekaligus dosen pembimbing skripsi juga pembimbing penulis pada ajang perlombaan kreativitas mahasiswa lainnya.
6. Bapak Sahran Saputra, S.Sos., M.Sos., selaku Sekretaris Prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, yang selalu membantu penulis untuk selalu maju dan terus berprestasi.

7. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu dan bimbingan selama penulis menjalani kuliah.
8. Seluruh Staf Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah membantu kelengkapan berkas-berkas dan informasi selama perkuliahan, terutama kak Ayu yang amat sangat ramah dan membantu.
9. Seluruh tim SRCC UMSU terutama bapak Dr. Edy Suprayetno M.Pd yang telah memberikan banyak pelajaran dan kesempatan untuk bisa berkompetisi di ajang ABDIDAYA PPK ORMAWA dan membawa pulang 2 medali emas pada tahun 2024.
10. Kepada Adek bayiku, Rara terimakasih sudah menjadi teman segala hal, terimakasih sudah lahir untuk menemani penulis. Terkadang ucapan penulis keras dan tindakan penulis belum bisa memberi contoh yang baik, penulis masih jauh dari kata kakak yang sempurna. Tapi percayalah, dibalik itu semua penulis akan selalu ada untukmu.
11. Kepada Kucing-kucingku tercinta Mommy Kunyit, Ciki, Alm Ciko, Miki, dan para stray cat yang selalu makan di rumah, Twister, Beti, Timtam, Mocow, Nabati, Oreo, Milo, Moka terima kasih telah menemani, menghibur, mendengarkan keluh kesah, dan menukar energi positif kepada penulis selama ini.
12. Kepada seseorang yang sedang bersama penulis, yang tidak dapat penulis sebutkan namanya, terimakasih selalu ada dan siap mengulurkan tangan kapanpun penulis butuhkan, bahkan tanpa diminta. Penulis sidang deluan, siap

sudah investasi selama 4 tahun. Tapi, pelajaran diluar sana akan lebih banyak pastinya. Semoga kita bukan hanya berproses namun bersama menjulang keatas dan setara dalam segala hal.

13. Kepada rumah kedua penulis yang saya sayangi yang tidak dapat saya sebuti namanya satu persatu, yaitu HMJ Kesejahteraan Sosial FISIP UMSU. Terimakasih banyak telah mensupport saya dan memberikan pengalaman terbaik dalam perkuliahan ini.

Penulis menyadari bahwasanya dalam mengerjakan skripsi ini masih banyak mempunyai kekurangan, baik dari segi penulisan hingga pembahasan. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bermanfaat untuk menjadikan skripsi ini menjadi lebih baik dimasa yang akan datang dan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi orang lain.

Akhir kata, penulis bersyukur kepada Allah SWT dan semoga selalu dalam lindungan-Nya, Aamiinn Yarobbal Allamiin.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, 16 April 2025

Penulis,

Cut Fifi Amelia
2103090011

ANALISIS DAMPAK PROGRAM LASKAR TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT NELAYAN DI DESA SIMANDULANG

CUT FIFI AMELIA

2103090011

Abstrak

Pemberdayaan masyarakat merupakan hal yang penting dalam terwujudnya kesejahteraan umum. Pemberdayaan masyarakat memiliki tujuan untuk membangun kesadaran dan kemauan rakyat dalam meningkatkan kesejahteraan dirinya sendiri. Salah satu program pemberdayaan di Desa Simandulang yaitu Program Laskar. Penelitian bertujuan untuk mengetahui dampak program dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan serta permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan program Laskar di Desa Simandulang. Penelitian ini juga mendeskripsikan langkah dan upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala dalam pelaksanaan program Laskar. Metode penelitian yang dilakukan adalah metode kualitatif deskriptif. Pengambilan sumber data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknis pengambilan data dilakukan dengan pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, dan verifikasi data. Hasil penelitian berpatokan dari kriteria berdasarkan teori dampak kebijakan menunjukkan pelaksanaan program Laskar berdampak baik dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan dengan pemberian bantuan kepada masyarakat nelayan sehingga lebih optimal dalam memperoleh hasil tangkap ikan. Akan tetapi adanya kendala dan permasalahan yang terjadi terkait pelaksanaan program Laskar membuat program ini belum berjalan secara maksimal sesuai dengan tujuan program Laskar. Saran terkait dalam penelitian ini diharapkan pemerintah Kabupaten Labuhanbatu Utara, agar pemerintah daerah dan pihak dinas memperhatikan pelaksanaan program Laskar agar pelaksanaan sesuai dengan yang direncanakan, penetapan kebijakan terkait regulasi atau peraturan untuk menanggulangi penyalahgunaan terhadap program bantuan Laskar

Kunci : Pemberdayaan, Kesejahteraan, Laskar.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
Abstrak	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
13.1 Latar Belakang Masalah.....	1
13.2 Pembatas Masalah.....	1
13.3 Rumusan Masalah	1
13.4 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	1
13.4.1 Tujuan Penelitian	1
13.4.2 Manfaat Penelitian	2
13.5 Sistematika Penulisan.....	2
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1 Pemberdayaan.....	4
2.1.1 Definisi Pemberdayan.....	4
2.1.2 Pemberdayaan Nelayan.....	7
2.1.3 Kelompok.....	8
2.2 Kesejahteraan.....	10
2.2.1 Definisi Kesejahteraan.....	10
2.2.2 Dimensi Kesejahteraan.....	11
2.2.3 Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan.....	24
2.2.4 Kesejahteraan Nelayan.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	29
3.1 Pendekatan Penelitian	29
3.2 Lokasi Penelitian	29
3.3 Subjek Penelitian.....	29
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	30

3.5	Teknik Analisi Data	33
3.6	Pengecekan Validitas Data.....	33
3.7	Tahap-Tahapan Penelitian.....	35
3.7.1	Tahapan persiapan	35
3.7.2	Tahapan Pelaksanaan	35
3.7.3	Tahapan Analisis Data	35
3.7.4	Tahapan Pelaporan.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		37
5.1	Hasil Penelitian	37
5.1.1	Data Informan	37
5.1.2	Hasil Wawancara	38
5.2	Pembahasan.....	38
5.2.1	Peningkatan Partisipasi.....	38
BAB V PENUTUP		39
5.1	Kesimpulan	39
5.2	Saran.....	40
DAFTAR PUSTAKA.....		42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Nelayan Simandulang.....
Gambar 3. 1 Program program Laskar yang dilaksanakan untuk membantu masyarakat.....
Gambar 4. 1 Dokumentasi bantuan bantuan kepada nelayan.....

DAFTAR TABEL

Tabel 4 1 Identitas Narasumber	37
--------------------------------------	----

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masyarakat nelayan merupakan masyarakat yang hidup, tumbuh dan berkembang di kawasan suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil pesisir, yakni suatu kawasan transisi antara wilayah darat dan laut (Imron, 2003; Kusnadi, 2009). Masyarakat nelayan tinggal di wilayah pesisir dengan mata pencaharian utama adalah memanfaatkan Sumber Daya Alam (SDA) yang terdapat di dalam lautan, baik itu berupa ikan, udang, rumput laut, kerang-kerangan, terumbu karang dan hasil kekayaan laut lainnya (Sastrawidjaya, 2002). Selain itu, nelayan juga memanfaatkan dan mendapatkan kebutuhan hidupnya, yaitu memanfaatkan sumber daya alam yang berada di laut dengan memancing ikan di laut, sehingga hasil tangkapan tersebut bisa mencukupi untuk kebutuhan keluarganya

Pemberdayaan masyarakat pesisir merupakan salah satu kecenderungan baru dalam paradigma pembangunan di Indonesia setelah sekian lama wilayah laut dan pesisir menjadi wilayah yang dilupakan dalam pembangunan di Indonesia. Selama ini pembangunan di Indonesia sangat berorientasi pada wilayah daratan dan lebih khusus sangat berorientasi pada industri berat. Setelah sekian lama berjalan disadari bahwa paradigma pembangunan yang demikian tidak memiliki *trickledown effect* seperti yang pada awal diasumsikan dan diharapkan. Itulah sebabnya kualitas masyarakat nelayan lebih rendah, tercermin dari masih banyaknya

kantong kantong kemiskinan yang dijumpai pada masyarakat nelayan. Menurut Kusnadi (2002), perangkap kemiskinan yang melanda kehidupan nelayan disebabkan oleh faktor-faktor yang kompleks. Faktor-faktor tersebut tidak hanya berkaitan dengan fluktuasi musim-musim ikan, keterbatasan sumber daya manusia, modal serta akses, jaringan perdagangan ikan yang eksploitatif terhadap nelayan sebagai produsen, tetapi juga disebabkan oleh dampak negatif modernisasi perikanan yang mendorong terjadinya pengurasan sumberdaya laut secara berlebihan. Hasil-hasil studi tentang tingkat kesejahteraan hidup dikalangan masyarakat nelayan, telah menunjukkan bahwa kemiskinan dan kesenjangan sosial-ekonomi atau ketimpangan pendapatan merupakan persoalan krusial yang dihadapi nelayan dan tidak mudah untuk diatasi.

Indonesia dikenal sebagai negara kepulauan yang memiliki laut yang luas dan garis pantai yang panjang. Berdasarkan data KKP (2012), perairan nasional dengan luas 3,1 juta km² dan panjang garis pantai sekitar 95.000 km dan terdiri atas 17.504 pulau, mempunyai potensi perikanan lestari sebesar 6,4 juta ton/tahun atau sekitar US \$15 milyar/tahun, potensi budidaya laut (*marine culture*) seluas 24 juta hektar dengan potensi produksi 46,7 juta ton/tahun atau sekitar US \$47 milyar/tahun. Disamping itu sektor kelautan juga memiliki potensi energi dari gelombang laut, pasang surut, OTEC (*Ocean Thermal Energy Conversion*), produk bioteknologi laut, dan industri maritim. Oleh sebab itu, tidak berlebihan bila banyak pemerhati maritim yang menyebut sektor kelautan kita ibarat raksasa ekonomi yang masih tidur terlelap. Hal ini mendorong pemerintah desa untuk tidak hanya mengetahui bahwa penyelenggaraan pemerintahan desa hanya terkait dengan pemerintahan dan

program desa secara umum, tetapi juga memahami tentang kelautan. Pembangunan sumber daya manusia atau perangkat desa di bidang kelautan sangat strategis bagi Indonesia dari segi ekonomi, sosial budaya dan hukum.

Melimpahnya kekayaan maritim Indonesia akan berperan penting serta dapat berkontribusi bagi pertumbuhan sektor ekonomi Indonesia. Kenyataannya, kehidupan nelayan di wilayah pesisir Indonesia yang hidupnya bergantung pada hasil laut, menggunakan teknologi tradisional dalam pola mata pencahariannya. Selain alat tangkap mereka sudah jauh tertinggal, mereka melaut juga pada area penangkapan yang terbatas di wilayah pesisir. Rendahnya daya jelajah nelayan ini, semakin menambah sulit nelayan memperbaiki kualitas hidupnya. Selain itu, sebagian besar anggota keluarga masyarakat pesisir termasuk anggota keluarga tidak produktif dari segi ekonomi dalam arti anggota keluarga hanya menggantungkan nasib pada hasil tangkapan ikan (Ardianti, 2019).

Berdasarkan data statistik desa yang kami dapati saat *asesmen*, Desa Simandulang memiliki luas wilayah sebesar 2.251 hektar yang terdiri dari 6 Dusun yakni, Dusun Pintu Air, terdapat 245 Kartu Keluarga dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 833 jiwa, jumlah penduduk perempuan sebanyak 774 jiwa dengan jumlah keseluruhan sebanyak 1.607 jiwa. Dusun Simandulang terdiri dari 375 Kartu Keluarga dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 1.008 jiwa, jumlah penduduk perempuan sebanyak 1.202 jiwa dengan jumlah keseluruhan sebanyak 2.210 jiwa. Dusun Gori, terdapat 118 Kartu Keluarga dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 317 jiwa, jumlah penduduk perempuan sebanyak 263 jiwa dengan jumlah keseluruhan sebanyak 580 jiwa. Dusun Blok II, terdiri dari 49 Kartu Keluarga

dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 120 jiwa, penduduk perempuan sebanyak 115 jiwa dengan jumlah keseluruhan sebanyak 235 jiwa. Dusun Blok VIII, terdapat 45 Kartu Keluarga dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 117 jiwa, jumlah penduduk perempuan sebanyak 78 jiwa dengan total keseluruhan sebanyak 195 jiwa. Dusun Sei Puyuh, terdapat 163 Kartu Keluarga dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 488 jiwa, jumlah penduduk perempuan sebanyak 442 jiwa dengan jumlah keseluruhan sebanyak 930 jiwa. Total keseluruhan jumlah masyarakat di Desa Simandulang adalah 996 KK, laki-laki sebanyak 2.883 jiwa dan perempuan sebanyak 2.874 jiwa. Di Desa Simandulang masih terdapat penduduk Desa yang belum menamatkan pendidikan SD, dimana perempuan 10% laki-laki 30%, sedangkan yang menamatkan pendidikan akademi atau perguruan tinggi perempuan 1,5% laki-laki 0,5%.

1.2 Pembatas Masalah

Peneliti berfokus pada bantuan apa saja yang diberikan dalam program Laskar kepada nelayan di Desa Simandulang.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana dampak program Laskar terhadap kesejahteraan masyarakat nelayan di Desa Simandulang

1.4 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kondisi kesejahteraan keluarga nelayan melalui program Laskar

1.4.2 Manfaat Penelitian

Berdasarkan manfaat dari penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini secara teoritis sebagai bahan pendukung bagi penelitian yang telah ada. Selain itu penelitian ini juga diharapkan bermanfaat bagi para nelayan di Desa Simandulang.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penyelesaian dari penelitian ini, maka penulis Menyusun sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi gambaran umum untuk memberikan tentang arah penelitian yang di lakukan , meliputi : Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Sistematika Penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORITIS

Pada bab ini menerapkan teori teori dari hasil penelitian terdahulu yang relevan meliputi : Kajian Pustaka, Kajian Penelitian terdahulu.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini pada dasarnya mengungkapkan sejumlah cara yang memuat uraian tentang metode dan langkah-langkah penelitian secara operasional.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan : Merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang menjelaskan hasil dan pembahasan penelitian.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisi Simpulan penelitian, saran dan rekomendasi terkait penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

1.1 PEMBERDAYAAN

Pemberdayaan secara umum sebagai suatu proses untuk meningkatkan kapasitas, kemampuan, dan kekuatan individu atau kelompok agar mereka dapat mandiri, berdaya, dan mampu mengambil keputusan yang berdampak pada kehidupannya sendiri, baik secara sosial, ekonomi, politik, maupun budaya.

1.1.1 Definisi Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah suatu proses yang terencana dan sistematis untuk meningkatkan kapasitas, potensi, dan kemandirian individu maupun kelompok masyarakat agar mampu mengakses, mengelola, dan mengendalikan sumber daya yang ada dalam rangka memperbaiki kualitas hidupnya. Proses ini tidak hanya mencakup pemberian bantuan atau fasilitas, tetapi lebih menekankan pada upaya untuk menumbuhkan kesadaran kritis, meningkatkan kepercayaan diri, dan mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam mengambil keputusan yang menyangkut kehidupan mereka sendiri. Pemberdayaan juga bertujuan untuk menciptakan kesetaraan, keadilan sosial, serta memperkuat posisi tawar kelompok-kelompok yang sebelumnya terpinggirkan agar mampu bersaing dan berkontribusi dalam pembangunan. Dalam pelaksanaannya, pemberdayaan melibatkan berbagai pihak, baik pemerintah, swasta, maupun organisasi masyarakat, dan dilandasi oleh prinsip partisipasi, keberlanjutan, kesetaraan, dan berbasis pada potensi lokal yang dimiliki oleh masyarakat

itu sendiri. Dengan demikian, pemberdayaan bukan hanya membantu seseorang untuk “bertahan hidup”, tetapi juga mendorong mereka agar dapat berkembang dan berperan aktif dalam berbagai aspek kehidupan sosial, ekonomi, politik, dan budaya.

Pemberdayaan merupakan suatu pendekatan pembangunan yang menempatkan individu atau kelompok masyarakat sebagai subjek utama yang memiliki potensi untuk berkembang. Dalam konteks ini, pemberdayaan tidak sekadar memberikan bantuan materi atau pelatihan semata, melainkan juga mendorong transformasi sikap, pola pikir, dan cara pandang masyarakat agar mampu mengenali dan mengelola potensi yang dimilikinya. Proses ini bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang tidak hanya mampu memenuhi kebutuhan dasarnya, tetapi juga memiliki daya tawar, kontrol terhadap keputusan yang memengaruhi kehidupannya, serta kemampuan untuk menciptakan perubahan sosial secara berkelanjutan.

Lebih jauh, pemberdayaan memiliki peran penting dalam menciptakan struktur sosial yang lebih adil dan inklusif, terutama dalam upaya mengatasi ketimpangan ekonomi, sosial, dan politik yang sering kali membuat kelompok tertentu terpinggirkan. Dalam praktiknya, pemberdayaan dapat berlangsung di berbagai sektor, seperti pendidikan, ekonomi, kesehatan, hingga lingkungan hidup. Misalnya, pemberdayaan di bidang ekonomi dilakukan melalui pelatihan kewirausahaan, akses permodalan, dan penguatan jaringan usaha lokal, sedangkan di bidang sosial dapat berbentuk

peningkatan kapasitas organisasi masyarakat dan penguatan lembaga adat atau komunitas lokal.

Selain itu, pemberdayaan juga berperan sebagai alat untuk memperkuat demokratisasi, di mana masyarakat diajak untuk terlibat aktif dalam pengambilan keputusan publik, penyusunan kebijakan, serta proses pembangunan yang transparan dan akuntabel. Dengan demikian, pemberdayaan bukan hanya tentang meningkatkan kemampuan individu, tetapi juga memperkuat solidaritas, kebersamaan, dan kemandirian kolektif dalam membangun masyarakat yang lebih berdaya, adil, dan berkelanjutan.

1.1.2 Pemberdayaan Nelayan

Pemberdayaan nelayan merupakan suatu proses pembangunan yang bersifat partisipatif dan berkelanjutan, yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas, peran, dan kemandirian kelompok nelayan dalam mengelola sumber daya perikanan serta meningkatkan kualitas hidup mereka, baik secara ekonomi, sosial, maupun ekologis. Pemberdayaan ini menjadi sangat penting mengingat kelompok nelayan, khususnya nelayan kecil dan tradisional, seringkali berada dalam posisi yang rentan secara ekonomi, terbatas aksesnya terhadap teknologi, informasi, permodalan, serta pasar, dan kerap kali terpinggirkan dalam proses pembangunan nasional. Oleh karena itu, pemberdayaan nelayan harus mencakup upaya menyeluruh, mulai dari peningkatan kemampuan teknis dalam kegiatan penangkapan dan pengolahan hasil laut, penyediaan infrastruktur dan fasilitas penunjang, penguatan kelembagaan nelayan seperti koperasi atau kelompok usaha

bersama, hingga peningkatan kesadaran akan pentingnya konservasi dan keberlanjutan sumber daya laut.

Secara konseptual, pemberdayaan nelayan tidak hanya dipandang sebagai proses transfer keterampilan atau bantuan, tetapi juga sebagai proses transformasi sosial yang mengubah posisi nelayan dari pihak yang pasif menjadi aktor aktif dalam pembangunan pesisir. Dalam konteks ini, nelayan tidak hanya dilihat sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai subjek yang memiliki pengetahuan lokal dan pengalaman empiris yang sangat berharga dalam pengelolaan sumber daya kelautan. Melalui pendekatan yang berbasis pada kebutuhan dan potensi lokal, program pemberdayaan dapat dirancang untuk mendorong peningkatan pendapatan, efisiensi produksi, serta ketahanan ekonomi rumah tangga nelayan. Di sisi lain, aspek sosial seperti pendidikan, kesehatan, serta partisipasi dalam pengambilan keputusan juga harus diperhatikan agar pemberdayaan berjalan secara holistik dan berkeadilan.

Lebih lanjut, dalam kerangka pembangunan berkelanjutan, pemberdayaan nelayan juga berperan strategis dalam menciptakan tata kelola sumber daya kelautan yang berorientasi pada keberlanjutan ekologis. Upaya ini mencakup penguatan kapasitas nelayan dalam pengawasan dan pelestarian lingkungan laut, penerapan praktik penangkapan ikan yang ramah lingkungan, serta pelibatan dalam skema co-management atau pengelolaan bersama antara pemerintah, masyarakat, dan pihak swasta. Dengan demikian, pemberdayaan nelayan bukan hanya dimaknai sebagai

proses peningkatan ekonomi semata, melainkan sebagai strategi pembangunan sosial-ekologis yang menyeluruh, yang mengintegrasikan aspek keadilan sosial, pemberdayaan komunitas, dan kelestarian lingkungan laut untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat pesisir yang berkelanjutan.

Pemberdayaan nelayan merupakan suatu pendekatan pembangunan yang diarahkan untuk meningkatkan kapasitas dan kesejahteraan masyarakat pesisir, khususnya mereka yang bergantung pada sektor perikanan. Nelayan, terutama nelayan kecil dan tradisional, kerap berada dalam kondisi sosial ekonomi yang terpinggirkan, menghadapi berbagai tantangan seperti akses yang terbatas terhadap teknologi, modal, informasi pasar, serta rendahnya posisi tawar dalam rantai distribusi hasil perikanan. Situasi ini menuntut adanya intervensi yang tidak hanya bersifat bantuan jangka pendek, tetapi juga pemberdayaan yang berkelanjutan dan berbasis pada kebutuhan serta potensi lokal.

Pemberdayaan nelayan adalah suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian dan kapasitas nelayan agar mereka mampu mengelola sumber daya perikanan secara efektif dan berkelanjutan. Tujuan utamanya adalah menciptakan nelayan yang tidak hanya produktif secara ekonomi, tetapi juga mampu berperan aktif dalam pengambilan keputusan, pengelolaan lingkungan laut, dan pembangunan komunitasnya. Melalui proses ini, nelayan diharapkan memiliki akses

yang lebih besar terhadap fasilitas produksi, pendidikan, pelatihan, permodalan, serta informasi pasar yang relevan.

Strategi pemberdayaan nelayan dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, antara lain pelatihan keterampilan teknis, penguatan kelembagaan kelompok nelayan, pemberian akses terhadap teknologi ramah lingkungan, serta pendampingan dalam manajemen usaha dan pemasaran hasil laut. Selain itu, dukungan kebijakan pemerintah, keterlibatan lembaga swadaya masyarakat, dan kemitraan dengan sektor swasta juga menjadi kunci keberhasilan pemberdayaan. Pendekatan partisipatif menjadi prinsip utama, di mana nelayan dilibatkan secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi.

Pemberdayaan nelayan memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan, efisiensi usaha, dan kualitas hidup masyarakat pesisir. Selain aspek ekonomi, pemberdayaan juga memperkuat aspek sosial, seperti solidaritas kelompok, kesadaran lingkungan, dan kemampuan untuk berorganisasi. Dalam jangka panjang, pemberdayaan nelayan dapat menciptakan masyarakat pesisir yang lebih mandiri, tangguh menghadapi perubahan, dan mampu menjaga kelestarian sumber daya laut sebagai aset utama mereka.

Meskipun demikian, pemberdayaan nelayan masih menghadapi berbagai tantangan, seperti lemahnya koordinasi antarinstansi, kurangnya pendampingan berkelanjutan, serta rendahnya literasi nelayan

terhadap kebijakan dan teknologi baru. Oleh karena itu, diperlukan komitmen dan sinergi antara pemerintah, masyarakat, akademisi, dan sektor swasta untuk menciptakan program pemberdayaan yang inklusif, adaptif, dan berorientasi pada keberlanjutan. Harapannya, melalui upaya pemberdayaan yang tepat dan konsisten, nelayan Indonesia dapat menjadi pelaku utama dalam pengelolaan sumber daya kelautan yang adil, mandiri, dan berkelanjutan.

Salah satu pilar penting dalam pemberdayaan nelayan adalah pembentukan dan penguatan kelompok nelayan. Kelompok ini menjadi wadah bagi para nelayan untuk saling berbagi pengetahuan, bekerja sama dalam usaha produksi, serta menjadi saluran komunikasi yang efektif antara nelayan dengan pemerintah atau pihak eksternal lainnya. Melalui kelompok, berbagai kegiatan seperti pelatihan, penyuluhan, dan pengelolaan usaha bersama dapat dilakukan secara lebih terorganisir dan efisien. Selain itu, kelompok nelayan juga berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan posisi tawar nelayan dalam memperoleh akses terhadap kredit usaha, peralatan tangkap, serta pemasaran hasil perikanan secara kolektif.

Pemberdayaan nelayan juga harus diarahkan pada terciptanya kesadaran kolektif terhadap pentingnya menjaga kelestarian ekosistem laut dan pesisir. Penangkapan ikan yang berlebihan, penggunaan alat tangkap yang merusak, serta pencemaran laut merupakan masalah serius yang tidak hanya mengancam keberlanjutan sumber daya, tetapi juga

masa depan ekonomi nelayan itu sendiri. Oleh karena itu, program pemberdayaan idealnya juga mencakup pelatihan mengenai praktik penangkapan yang ramah lingkungan, konservasi laut, pengelolaan wilayah pesisir berbasis masyarakat (community-based coastal management), serta pengawasan sumber daya oleh masyarakat (community surveillance). Dengan demikian, pemberdayaan nelayan tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi, tetapi juga membentuk masyarakat pesisir yang sadar dan bertanggung jawab terhadap lingkungan hidup.

1.1.3 Kelompok

Kelompok nelayan secara umum merujuk pada suatu himpunan atau organisasi yang terdiri dari individu-individu yang berprofesi sebagai nelayan, yang secara sukarela bergabung untuk mencapai tujuan bersama dalam pengelolaan usaha perikanan, peningkatan kesejahteraan, dan penguatan posisi tawar mereka dalam berbagai aspek ekonomi, sosial, maupun kelembagaan. Kelompok ini biasanya terbentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan tempat tinggal, atau kesamaan aktivitas usaha perikanan, baik penangkapan ikan, pengolahan hasil laut, hingga pemasaran.

Dalam konteks pembangunan masyarakat pesisir, kelompok nelayan memiliki peran penting sebagai wadah koordinasi, pembelajaran, dan kolaborasi antaranggota untuk meningkatkan produktivitas usaha dan memperkuat kemandirian ekonomi. Melalui kelompok, nelayan dapat

memperoleh akses yang lebih baik terhadap berbagai bentuk dukungan, seperti pelatihan, bantuan sarana dan prasarana, akses permodalan, informasi pasar, serta keterlibatan dalam perumusan kebijakan yang berkaitan dengan sektor perikanan. Selain itu, keberadaan kelompok nelayan juga mempermudah interaksi antara pemerintah atau lembaga non-pemerintah dengan masyarakat pesisir dalam rangka pelaksanaan program pemberdayaan dan pengelolaan sumber daya kelautan.

Dari sudut pandang kelembagaan, kelompok nelayan merupakan salah satu bentuk organisasi masyarakat pesisir yang dapat diperkuat untuk meningkatkan kapasitas sosial dan ekonomi nelayan. Kelompok ini berfungsi sebagai alat untuk mendorong terciptanya solidaritas, partisipasi aktif, serta pengambilan keputusan secara demokratis di antara anggotanya. Dengan adanya struktur organisasi yang jelas, pembagian tugas, dan mekanisme kerja kolektif, kelompok nelayan diharapkan mampu mengembangkan usaha bersama, memperkuat jejaring kemitraan, serta meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha perikanan rakyat di tengah tantangan globalisasi dan degradasi lingkungan laut.

Kesejahteraan

1. Definisi Kesejahteraan

Kesejahteraan adalah suatu kondisi di mana individu atau kelompok merasa bahagia, nyaman, dan memiliki keadaan hidup yang memadai secara fisik, mental, emosional, dan sosial. Definisi kesejahteraan ini berbeda-beda menurut sejumlah ahli yang telah mengkaji tentangnya.

Berikut ini adalah 10 pengertian kesejahteraan menurut para ahli dengan penjelasan terperinci:

1. John Maynard Keynes

John Maynard Keynes adalah seorang ekonom terkemuka yang mengemukakan bahwa kesejahteraan terkait dengan keberhasilan mencapai tujuan hidup yang lebih tinggi, seperti kebahagiaan, kreativitas, atau pemenuhan diri. Menurutnya, kesejahteraan bukan hanya tentang kesejahteraan materi dan keuntungan finansial semata, tetapi juga melibatkan aspek-aspek yang lebih abstrak.

2. Abraham Maslow

Abraham Maslow, seorang psikolog terkenal, menyatakan bahwa kesejahteraan terkait dengan pemenuhan kebutuhan dasar manusia. Menurut teori hierarki kebutuhan Maslow, manusia memiliki hierarki kebutuhan mulai dari kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan, hingga kebutuhan aktualisasi diri. Ketika semua kebutuhan ini terpenuhi, seseorang akan merasa sejahtera.

3. WHO

World Health Organization (WHO) mendefinisikan kesejahteraan sebagai keadaan di mana seseorang merasa sehat secara fisik, mental, dan sosial. WHO menekankan pentingnya faktor-faktor seperti akses terhadap pelayanan kesehatan yang berkualitas,

pendidikan yang memadai, dan lingkungan yang aman dan bersih untuk mencapai kesejahteraan.

4. Richard J. Estes

Richard J. Estes, seorang sosiolog terkemuka, menggambarkan kesejahteraan sebagai kondisi di mana individu atau kelompok memiliki sumber daya yang cukup untuk hidup dengan layak. Sumber daya tersebut meliputi tidak hanya sumber daya finansial, tetapi juga sumber daya manusia, sosial, dan fisik yang memadai.

5. Amartya Sen

Amartya Sen, seorang ekonom India dan pemenang Hadiah Nobel, mengemukakan bahwa kesejahteraan bukan hanya tentang pendapatan atau kekayaan materi, tetapi juga tentang kesempatan yang dimiliki oleh individu untuk hidup secara bermartabat. Ia menekankan pentingnya keadilan dalam mendistribusikan kesempatan dan sumber daya agar semua orang dapat mencapai kesejahteraan.

6. Martha Nussbaum

Martha Nussbaum, seorang filsuf dan pakar hukum, mengembangkan pendekatan kesejahteraan berdasarkan kapabilitas. Menurutnya, kesejahteraan terkait dengan kemampuan individu untuk melakukan hal-hal yang dianggap penting dalam kehidupan mereka, seperti memenuhi kebutuhan dasar, memiliki hubungan sosial yang baik, dan mengalami emosi positif.

7. Erik Erikson

Erik Erikson, seorang psikolog yang mengembangkan teori perkembangan psikososial, meyakini bahwa kesejahteraan terkait dengan integrasi yang sehat antara individu dan lingkungannya. Ia mengatakan bahwa individu secara bertahap mengembangkan identitas dan pengetahuan tentang diri mereka sendiri melalui interaksi sosial dengan lingkungan sekitar.

8. Carol Ryff

Carol Ryff, seorang psikolog dan pakar kesehatan, mengajukan teori kesejahteraan psikologis. Menurutnya, kesejahteraan terkait dengan lima dimensi utama, yaitu otonomi, hubungan positif dengan orang lain, penguasaan lingkungan sekitar, tujuan hidup yang bermakna, dan pertumbuhan pribadi.

9. Daniel Kahneman dan Angus Deaton

Daniel Kahneman dan Angus Deaton, dua ekonom terkemuka, menyebutkan bahwa kesejahteraan dapat diukur menggunakan indikator seperti kebahagiaan dan kepuasan hidup. Mereka menekankan pentingnya komponen subjektif dalam pengukuran kesejahteraan, sehingga data mengenai kebahagiaan dan kepuasan subjektif juga harus diperhatikan.

10. Richard Layard

Richard Layard, seorang ekonom dan pakar kebijakan, berpendapat bahwa kesejahteraan terkait dengan tingkat kebahagiaan dan

kesejahteraan psikologis individu. Ia mendorong pemerintah untuk memprioritaskan pengukuran dan peningkatan kebahagiaan warga sebagai indikator kesuksesan sebuah negara.

Kelebihan Definisi Kesejahteraan Menurut Para ahli ialah

- Memperhatikan aspek komprehensif, Definisi kesejahteraan yang diusulkan oleh para ahli melibatkan berbagai aspek kehidupan manusia, seperti fisik, mental, emosional, sosial, dan ekonomi. Dengan mempertimbangkan semua aspek ini, pandangan kesejahteraan menjadi lebih komprehensif dan mencakup seluruh kehidupan seseorang.
- Mengedepankan pemenuhan kebutuhan dasar, Beberapa definisi kesejahteraan menekankan pentingnya pemenuhan kebutuhan dasar manusia, seperti kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, dan kebutuhan penghargaan. Dengan memastikan pemenuhan kebutuhan dasar ini, individu memiliki fondasi yang kuat untuk mencapai kesejahteraan yang lebih tinggi.
- Menekankan perlunya keadilan sosial, Beberapa ahli, seperti Amartya Sen, menekankan pentingnya keadilan dalam distribusi kesempatan dan sumber daya untuk mencapai kesejahteraan. Dengan memastikan kesempatan yang adil bagi semua individu, kesenjangan sosial dapat dikurangi dan kesejahteraan dapat diraih oleh lebih banyak orang.

- Berfokus pada keselarasan individu dan lingkungan, Beberapa ahli, seperti Erik Erikson, menekankan pentingnya integrasi yang sehat antara individu dan lingkungannya. Dengan menciptakan keseimbangan dan harmoni antara individu dan lingkungan, individu dapat merasa sejahtera dan dapat berkembang secara optimal.

Namun juga terdapat kekurangan definisi kesejahteraan menurut para ahli, yaitu:

- Interpretasi yang subjektif, Selama definisi kesejahteraan bergantung pada persepsi dan pengalaman individu, penilaian tentang kesejahteraan dapat bervariasi dari satu orang ke orang lainnya. Hal ini dapat menyulitkan pengukuran dan perbandingan tingkat kesejahteraan antara individu atau kelompok yang berbeda.
- Kerumitan dalam pengukuran, Mengukur kesejahteraan secara objektif dan komprehensif merupakan tantangan yang kompleks. Terdapat berbagai indikator dan variabel yang harus diperhatikan, serta perbedaan dalam skala penilaian dan metode pengumpulan data yang dapat mempengaruhi hasil pengukuran.
- Tidak memperhitungkan konteks budaya, Definisi kesejahteraan yang diusulkan oleh para ahli sering kali tidak mempertimbangkan perbedaan budaya, nilai-nilai, dan norma yang ada di masyarakat. Hal ini membuat definisi kesejahteraan menjadi normatif dan

kurang sensitif terhadap variasi budaya yang ada di berbagai bagian dunia.

- Tidak mengatasi ketimpangan social-ekonomi, Meskipun beberapa definisi kesejahteraan mencoba untuk menekankan pentingnya keadilan sosial dan pemenuhan kebutuhan dasar, namun masih terdapat ketimpangan sosial-ekonomi yang signifikan di berbagai negara. Definisi kesejahteraan tersebut belum sepenuhnya mampu mengatasi masalah ini secara efektif.

2.2.2 Dimensi Kesejahteraan

Kesejahteraan merupakan konsep multidimensional yang mencerminkan kualitas hidup individu atau kelompok dalam berbagai aspek, baik materiil maupun nonmateriil. Secara umum, kesejahteraan mengacu pada kondisi di mana seseorang dapat memenuhi kebutuhan dasarnya, merasa aman, memiliki akses terhadap layanan sosial, serta memiliki kesempatan untuk berkembang secara optimal. Dalam perspektif pembangunan, kesejahteraan sering dijadikan tolok ukur keberhasilan suatu kebijakan, program, atau sistem sosial.

Dimensi ekonomi adalah salah satu komponen utama dalam pengukuran kesejahteraan. Aspek ini meliputi pendapatan, pekerjaan, kepemilikan aset, serta daya beli masyarakat. Kesejahteraan ekonomi tercermin dari kemampuan individu atau keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, seperti makanan, tempat tinggal,

pendidikan, dan kesehatan. Semakin stabil dan mencukupi pendapatan seseorang, maka semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan ekonominya.

Kesehatan merupakan elemen esensial dalam kesejahteraan karena kondisi fisik dan mental yang baik memungkinkan seseorang untuk menjalani hidup secara produktif dan bermakna. Dimensi ini mencakup akses terhadap layanan kesehatan, kualitas lingkungan hidup, gizi yang memadai, serta perlindungan terhadap penyakit. Sistem pelayanan kesehatan yang merata dan terjangkau menjadi indikator penting dalam menilai kesejahteraan masyarakat dari sisi kesehatan.

Pendidikan memberikan dasar penting bagi peningkatan kualitas hidup dan mobilitas sosial. Dimensi kesejahteraan ini mencakup tingkat pendidikan yang dicapai, akses terhadap fasilitas pendidikan, serta mutu proses pembelajaran. Pendidikan tidak hanya meningkatkan kemampuan seseorang untuk bekerja dan berprestasi, tetapi juga membentuk cara berpikir, sikap kritis, dan kemampuan untuk berpartisipasi aktif dalam masyarakat.

Kesejahteraan sosial berkaitan dengan kualitas hubungan sosial, rasa aman, dukungan dari komunitas, serta partisipasi dalam kehidupan masyarakat. Masyarakat yang sejahtera secara sosial biasanya menunjukkan solidaritas yang tinggi, rasa saling percaya, dan ikatan sosial yang kuat. Keterlibatan dalam kegiatan sosial dan keberadaan jaringan dukungan sosial seperti keluarga dan komunitas menjadi faktor penting dalam membentuk kesejahteraan sosial.

Lingkungan yang sehat dan lestari sangat mempengaruhi kualitas hidup. Dimensi lingkungan dalam kesejahteraan mencakup akses terhadap air bersih, udara yang bersih, sanitasi yang layak, serta ruang terbuka hijau. Degradasi lingkungan, pencemaran, dan bencana alam dapat menurunkan tingkat kesejahteraan karena berpengaruh langsung terhadap kesehatan, ekonomi, dan keamanan hidup manusia.

Aspek psikologis mencakup perasaan bahagia, kepuasan hidup, rasa aman, dan kestabilan emosional. Kesejahteraan psikologis sulit diukur secara kuantitatif, namun berperan besar dalam menentukan kualitas hidup seseorang. Stres, kecemasan, dan tekanan sosial dapat menurunkan kesejahteraan meskipun kondisi ekonomi seseorang tergolong baik. Oleh karena itu, kesejahteraan sejati tidak hanya dilihat dari aspek luar, tetapi juga dari kondisi batin individu.

Kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, baik di tingkat lokal maupun nasional, merupakan bagian penting dari kesejahteraan. Dimensi politik ini mencakup kebebasan berpendapat, akses terhadap informasi, serta keadilan dalam hukum dan pemerintahan. Masyarakat yang diberdayakan secara politik cenderung merasa lebih berdaya dan memiliki kontrol atas kehidupan mereka sendiri, yang pada gilirannya meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan.

Kesejahteraan juga ditentukan oleh sejauh mana individu merasa aman dari berbagai bentuk ancaman, baik fisik, sosial, maupun ekonomi.

Keamanan di sini mencakup perlindungan dari kejahatan, konflik, eksploitasi, dan ketidakpastian ekonomi seperti PHK atau krisis harga. Negara atau komunitas yang mampu menciptakan sistem perlindungan yang efektif terhadap warganya akan lebih mampu menciptakan masyarakat yang sejahtera.

Setiap dimensi kesejahteraan saling terkait dan membentuk satu kesatuan yang utuh. Tidak cukup hanya memenuhi kebutuhan ekonomi, tanpa adanya kesehatan yang baik, lingkungan yang bersih, dan kestabilan psikologis. Pendekatan multidimensional ini penting dalam merancang kebijakan publik agar pembangunan tidak hanya bersifat materialistik, tetapi juga humanistik. Oleh karena itu, upaya peningkatan kesejahteraan harus dilakukan secara komprehensif, inklusif, dan berkelanjutan agar semua aspek kehidupan manusia dapat berkembang secara seimbang.

2.2.3 Faktor yang Memengaruhi Kesejahteraan

Dalam konteks pembangunan manusia, kesejahteraan tidak hanya dinilai dari terpenuhinya kebutuhan dasar, tetapi juga dari kemampuan individu untuk berkembang, merasa aman, serta berpartisipasi dalam kehidupan sosial. Oleh karena itu, untuk memahami kesejahteraan secara holistik, penting untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai faktor yang memengaruhinya.

Faktor ekonomi merupakan salah satu penentu utama kesejahteraan. Tingkat pendapatan, kepemilikan aset, stabilitas pekerjaan, serta akses

terhadap sumber daya ekonomi sangat mempengaruhi kemampuan individu atau rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Ketimpangan distribusi ekonomi, pengangguran, dan kemiskinan menjadi hambatan besar bagi tercapainya kesejahteraan yang merata. Oleh sebab itu, pertumbuhan ekonomi yang inklusif menjadi syarat penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pendidikan berperan sebagai sarana utama untuk meningkatkan kualitas hidup dan mobilitas sosial. Tingkat pendidikan seseorang akan sangat menentukan peluang kerja, penghasilan, dan kemampuan dalam mengambil keputusan yang rasional. Pendidikan juga membuka akses terhadap informasi, teknologi, dan jejaring sosial yang lebih luas, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan individu dan keluarga. Investasi dalam sektor pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan vokasional, menjadi langkah strategis dalam jangka panjang.

Kesehatan yang baik merupakan fondasi dari produktivitas dan kualitas hidup. Akses terhadap layanan kesehatan, ketersediaan fasilitas medis, pola hidup sehat, dan lingkungan yang bersih sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat. Individu yang sehat lebih mampu bekerja, belajar, dan berpartisipasi dalam kehidupan sosial. Sebaliknya, beban penyakit kronis atau keterbatasan fisik dapat menjadi hambatan serius terhadap peningkatan kesejahteraan.

Relasi sosial dan dukungan keluarga merupakan faktor penting dalam menciptakan rasa aman, nyaman, dan terpenuhi secara emosional.

Hubungan keluarga yang harmonis, lingkungan sosial yang suportif, serta adanya rasa saling percaya dalam komunitas akan meningkatkan kesejahteraan psikososial individu. Sebaliknya, isolasi sosial, konflik dalam rumah tangga, atau diskriminasi sosial dapat menyebabkan stres dan menurunkan kualitas hidup.

Kondisi lingkungan tempat tinggal, seperti kualitas udara, air bersih, sanitasi, serta keberadaan ruang hijau, sangat memengaruhi kesejahteraan. Masyarakat yang tinggal di lingkungan yang sehat dan aman memiliki peluang lebih besar untuk hidup produktif dan nyaman. Selain itu, kelestarian alam dan sumber daya lingkungan seperti hutan, laut, dan tanah juga mendukung keberlanjutan ekonomi masyarakat, khususnya mereka yang bergantung pada sektor pertanian atau perikanan.

Pemerintahan yang adil, transparan, dan responsif terhadap kebutuhan rakyat akan menciptakan sistem sosial yang mendukung kesejahteraan. Kebijakan publik yang berpihak pada kelompok rentan, sistem perlindungan sosial yang kuat, serta akses terhadap hak-hak sipil dan politik memberikan rasa aman dan perlindungan terhadap warga negara. Ketidakadilan dalam distribusi kekuasaan atau korupsi dapat memperparah ketimpangan kesejahteraan.

Budaya dan nilai-nilai yang dianut masyarakat turut memengaruhi cara pandang dan perilaku terhadap kesejahteraan. Nilai seperti kerja keras, gotong royong, solidaritas sosial, serta rasa syukur dan spiritualitas

sering kali memberikan makna yang lebih dalam terhadap kesejahteraan, tidak sekadar materi. Dalam beberapa masyarakat, kesejahteraan tidak hanya diukur dari kekayaan, tetapi juga dari hubungan sosial dan ketenangan batin.

Akses terhadap infrastruktur dasar seperti transportasi, listrik, jaringan komunikasi, dan teknologi informasi menjadi kunci dalam membuka peluang ekonomi dan sosial. Infrastruktur yang baik mempercepat akses terhadap pendidikan, layanan kesehatan, serta pasar kerja. Kemajuan teknologi juga mampu mendorong efisiensi dalam berbagai sektor, memperluas peluang kerja, dan meningkatkan kualitas layanan publik, yang semuanya berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan saling berkaitan dan membentuk suatu sistem yang kompleks. Kesejahteraan tidak dapat dicapai hanya dengan memperbaiki satu aspek saja, melainkan memerlukan pendekatan lintas sektor dan kolaboratif. Pemerintah, masyarakat sipil, dan sektor swasta perlu bekerja sama dalam menciptakan lingkungan yang mendukung kesejahteraan secara menyeluruh dan berkelanjutan. Dengan memahami berbagai faktor yang memengaruhi kesejahteraan, upaya pembangunan dapat diarahkan untuk menciptakan masyarakat yang tidak hanya makmur secara ekonomi, tetapi juga sehat, berpendidikan, aman, dan bahagia.

2.2.4 Kesejahteraan nelayan

Kesejahteraan nelayan merupakan bagian penting dalam pembangunan masyarakat pesisir yang selama ini seringkali termarginalkan. Nelayan, terutama nelayan kecil dan tradisional, merupakan kelompok yang sangat bergantung pada sumber daya laut untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Namun demikian, kelompok ini sering dihadapkan pada berbagai tantangan yang menghambat peningkatan taraf hidup mereka. Oleh karena itu, pemahaman mengenai kesejahteraan nelayan menjadi hal yang krusial dalam merumuskan kebijakan pembangunan kelautan dan perikanan yang berkeadilan.

Kesejahteraan nelayan secara ekonomi sangat dipengaruhi oleh tingkat pendapatan dari hasil tangkapan ikan, biaya operasional melaut, serta kestabilan harga pasar. Banyak nelayan menghadapi fluktuasi pendapatan yang tinggi akibat kondisi cuaca, musim ikan, serta ketergantungan pada tengkulak. Selain itu, keterbatasan akses terhadap modal dan teknologi juga membuat mereka sulit meningkatkan produktivitas dan efisiensi kerja. Oleh karena itu, intervensi berupa bantuan alat tangkap, pembiayaan usaha, dan pelatihan kewirausahaan sangat dibutuhkan untuk mendorong kesejahteraan ekonomi nelayan.

Kesejahteraan nelayan juga berkaitan erat dengan kondisi sosial dan keluarga mereka. Banyak keluarga nelayan tinggal di kawasan pesisir dengan kondisi infrastruktur yang minim, seperti perumahan tidak layak, akses pendidikan dan kesehatan yang terbatas, serta layanan publik yang kurang memadai. Keterbatasan ini berpengaruh langsung terhadap

kualitas hidup mereka secara menyeluruh. Oleh karena itu, program pengembangan kawasan pesisir yang komprehensif sangat penting untuk memperbaiki kualitas hidup keluarga nelayan.

Pekerjaan sebagai nelayan tergolong berat dan berisiko tinggi, mengingat mereka sering melaut dalam kondisi cuaca ekstrem dengan alat pelindung diri yang minim. Selain itu, lingkungan kerja yang tidak aman serta kurangnya akses terhadap fasilitas kesehatan menambah kerentanan kesehatan nelayan. Oleh karena itu, peningkatan layanan kesehatan di wilayah pesisir, penyuluhan mengenai keselamatan kerja, serta jaminan kesehatan menjadi bagian integral dalam upaya meningkatkan kesejahteraan mereka.

Tingkat pendidikan yang rendah menjadi salah satu hambatan utama bagi nelayan dalam meningkatkan kesejahteraannya. Banyak anak nelayan yang tidak melanjutkan pendidikan karena keterbatasan ekonomi atau karena mereka lebih dibutuhkan untuk membantu orang tua melaut. Untuk itu, diperlukan dukungan pendidikan yang inklusif, seperti beasiswa, sekolah berbasis komunitas pesisir, dan pelatihan vokasional untuk meningkatkan keterampilan serta membuka peluang usaha lain di luar aktivitas melaut.

Keberadaan kelompok nelayan menjadi sangat penting dalam mendukung kesejahteraan mereka. Kelompok ini dapat menjadi wadah untuk penguatan kelembagaan, akses permodalan, pelatihan teknis, serta pemasaran hasil tangkap. Melalui organisasi yang solid, nelayan dapat

meningkatkan posisi tawarnya dalam pasar, memperoleh perlindungan hukum, serta berpartisipasi dalam perumusan kebijakan publik yang menyangkut kehidupan mereka. Oleh karena itu, pemberdayaan kelembagaan nelayan merupakan langkah strategis untuk mencapai kesejahteraan yang berkelanjutan.

Kondisi lingkungan laut yang menurun akibat pencemaran, reklamasi, penangkapan ikan yang tidak ramah lingkungan, dan perubahan iklim memberikan dampak langsung terhadap hasil tangkapan dan sumber penghidupan nelayan. Penurunan populasi ikan serta kerusakan ekosistem pesisir seperti terumbu karang dan mangrove menyebabkan hasil tangkap semakin sedikit. Dalam hal ini, kesejahteraan nelayan juga harus dikaitkan dengan upaya konservasi sumber daya laut dan pelibatan nelayan dalam pengelolaan sumber daya secara berkelanjutan.

Pemerintah memiliki peran sentral dalam upaya peningkatan kesejahteraan nelayan melalui kebijakan yang berpihak, penyediaan infrastruktur pesisir, program bantuan langsung, hingga pelatihan dan akses ke teknologi. Namun, kebijakan tersebut harus disesuaikan dengan kondisi lokal dan melibatkan partisipasi aktif masyarakat nelayan. Program seperti asuransi nelayan, subsidi BBM, bantuan kapal, dan digitalisasi usaha perikanan merupakan langkah konkret yang dapat mendukung kehidupan nelayan agar lebih stabil dan produktif.

Salah satu strategi untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan adalah dengan mendorong diversifikasi usaha, baik di sektor perikanan (misalnya budidaya laut) maupun di luar sektor perikanan seperti ekowisata, pengolahan hasil laut, atau kerajinan pesisir. Diversifikasi tidak hanya membantu nelayan mengurangi ketergantungan pada hasil tangkap, tetapi juga menciptakan lapangan kerja alternatif yang lebih stabil. Pendekatan ini penting terutama di wilayah yang mengalami penurunan hasil laut atau dampak perubahan iklim.

Kesejahteraan nelayan tidak hanya bergantung pada aspek ekonomi semata, tetapi juga pada faktor pendidikan, kesehatan, lingkungan, kelembagaan, dan perlindungan sosial. Oleh karena itu, pendekatan yang holistik dan lintas sektor sangat diperlukan dalam merancang program dan kebijakan bagi masyarakat nelayan. Harapannya, nelayan sebagai pilar utama ketahanan pangan laut dapat hidup lebih sejahtera, mandiri, dan berdaya dalam menghadapi tantangan masa depan yang semakin kompleks.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih agar dapat mengungkapkan secara mendalam tentang bagaimana dampak program laskar terhadap kesejahteraan Masyarakat Nelayan Desa Simandulang. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Bogdan dan Taylor (Kaelan: 2012) bahwa metode penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, catatan-catatan yang berhubungan dengan makna, nilai serta pengertian. Selain itu metode kualitatif senantiasa memiliki sifat holistik, yaitu penafsiran terhadap data dalam hubungannya dengan berbagai aspek yang mungkin ada.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini menagambil lokasi di Desa Simandulang, Kecamatan Kualuh Leidong, Kabupaten Labuhanbatu Utara dimana tempat program Laskar dilaksanakan untuk membantu masyarakat nelayan dengan memanfaatkan potensi dan sumber daya yang ada, yang mengantungkan hidupnya pada hasil laut

3.3 Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini adalah nelayan ikan. Pada penelitian ini istilah yang digunakan subjek penelitian adalah Informant dan Key Informant. Hal ini mengacu pada apa yang dituliskan oleh Idrus (2009) tentang karakteristik penelitian kualitatif. Idrus menjelaskan pada penelitian kualitatif sasaran penelitian berlaku (disebut) sebagai subjek penelitian. Di mana istilah yang

digunakan untuk menyebut subjek penelitian adalah informant dan key informant (Idrus, 2009). Oleh karenanya, pada penelitian ini, informant yang diwawancarai akan diambil secara purposive sampling yaitu berdasarkan pertimbangan dan tujuan tertentu. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Sugiyono (2015), purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan Teknik atau cara yang dapat digunakan seorang peneliti untuk mengumpulkan data, serta instrument pengumpulan data merupakan penggunaan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan penelitian untuk mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah. (Ridwan. Statistika Untuk Lembaga dan Instansi Pemerintah/Swasta, Bandung; Alfabeta, 2004. Hal, 137)

Metode pengumpulan data ini menunjukkan cara-cara yang dapat ditempuh untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan observasi. Yaitu dengan melakukan observasi partisipatif dan nonpartisipan, Dimana peneliti ikut terlibat langsung dalam beberapa kegiatan subjek peneliti dan juga ada masa Dimana peneliti

tidak ikut terlibat langsung dalam kegiatan subjek peneliti dan hanya sebagai pengamat independent saja.

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus sebagai pengumpul data. Prosedur yang di pakai dalam pengumpulan data yaitu: (1) Observasi, (2) Wawancara, dan (3) Dokumentasi, yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku obyek sasaran penelitian. (Abdurrahman, Fatoni. Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi, Jakarta; PT Rinekha Cipta 2006 hal 104-105). Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan langsung kepada obyek sasaran penelitian yaitu nelayan ikan yang terdampak program laskar.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan bertanya langsung atau berkomunikasi langsung dengan obyek penelitian. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara, dimana terdapat suatu proses interaksi antara pewawancara atau peneliti dengan narasumber.

Wawancara secara garis besar dibagi menjadi dua, yakni wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur Dimana peneliti telah mengumpulkan data dan telah menyiapkan intrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan juga. Wawancara terstruktur ini disebut juga dengan

wawancara baku. Sedangkan wawancara tak terstruktur merupakan wawancara yang bebas atau fleksibel Dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara dan dapat menelusuri lebih mendalam mengenai narasumber.

Wawancara ini ditujukan untuk mengetahui dampak program Laskar terhadap kesejahteraan Masyarakat Nelayan Desa Simandulang. Melalui wawancara ini diharapkan peneliti dapat mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang kontribusi pemerintah dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, Dimana hal ini tidak bisa ditemukan secara mudah melalui observasi saja. Interview merupakan alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan Teknik yang digunakan untuk melengkapi sekaligus menambahkan keakuratan data atau kredibilitas data, kebenaran data serta informasi yang dikumpulkan dari bahan-bahan dokumentasi lapangan serta dapat dijadikan sebuah bahan pengecekan keabsahan suatu data penelitian.

Analaisis dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dokumen yang berada di lokasi penelitian atau yang berada diluar lokasi penelitian yang berhubungan dengan penelitian. Metode ini digunakan guna mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam

catatan dokumen. Fungsinya adalah sebagai pendukung dan pelengkap bagi data-data yang diperoleh melalui observasi dan juga wawancara.

3.5 Teknik Analisi Data

Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis dengan pendekatan kualitatif model interaktif sebagaimana yang diajukan oleh Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga hal utama yaitu: Reduksi data, Penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi, sebagai suatu hal yang saling berkaitan pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar, untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis. (Idrus, 2009).

Analisis berarti mengkaji data yang diperoleh dari lapangan dengan cara menggabungkan data ke dalam beberapa kategori data, kemudian menjabarkan kedalam sub unit, kemudian memilih data mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh peneliti maupun pembaca.

Adapun prosedur pengembangan data kualitatif pada penelitian ini adalah :

1. Data *collecting*, yaitu priode pengumpulan data.
2. Data *reduction*, yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.
3. Data *display*, yakni penyajian data dalam beberapa bentuk yang akan terorganisasikan, tersusun dalam pola dan mudah dipahami.
4. *Conclusion drawing/verification*, yakni penarikan kesimpulan dari hasil penelitian.

3.6 Pengecekan Validitas Data

Kredibilitas suatu data didapatkan dari data-data yang lengkap dan mendalam. Data merupakan segalanya dalam sebuah penelitian. Oleh karena itu, sebuah data dari suatu penelitian harus valid. Ada beberapa cara untuk meningkatkan kredibilitas suatu data terhadap data kualitatif antara lain perpanjangan pengamatan penelitian, triangulasi data, dan diskusi dengan rekan. Penjelasan lebih lanjut adalah sebagai berikut :

1. Perpanjangan pengamatan penelitian

Penelitian kualitatif yang hanya dilakukan sekali saja untuk turun ke lapangan sangat sulit dipercayai hasil penelitiannya. Peneliti semestinya memperpanjang durasi pengamatannya karena dapat meningkatkan kedekatan dengan narasumber serta dapat memperoleh hasil yang mendalam. Perpanjangan pengamatan memungkinkan terjadinya hubungan antara peneliti dengan narasumber menjadi akrab, terbuka, dan saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi dari peneliti sehingga memperoleh data yang akurat. Dalam pengumpulan data kualitatif, perpanjangan waktu dalam penelitian ini dilakukan dengan pertimbangan situasi dan kondisi di lapangan serta data yang telah dikumpulkan.

2. Triangulasi

Dalam Teknik ini peneliti membandingkan data hasil wawancara mendalam dengan data hasil observasi partisipatif serta dari dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Selain itu, peneliti melakukan triangulasi dengan mengadakan pengecekan beberapa subjek penelitian

selaku sumber data dengan metode yang sama. Validitas eksternal dalam sebuah penelitian kualitatif menjadi persoalan empiris, agar dapat dipahami orang lain.

3.7 Tahap-Tahapan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ada beberapa tahapan, yaitu:

2.7.1 Tahapan persiapan

Pada tahapan persiapan ini peneliti melakukan persiapan pengumpulan sumber-sumber terkait pembahasan berupa buku-buku, jurnal maupun teori-teori yang dapat menyokong penelitian ini mengenai program laskar.

2.7.2 Tahapan Pelaksanaan

Tahapan ini berlangsung dengan peneliti melakukan pengumpulan data-data yang berkaitan dengan rumusan penelitian dan berfokus dari lokasi penelitian. Dalam proses ini peneliti menggunakan metode observasi partisipatif dan nonpartisipatif. Setelah mendapat izin dari pihak nelayan desa Simandulang kemudian peneliti mempersiapkan diri untuk mendapatkan informasi dan data yang diinginkan dalam proses pengumpulan data penelitian.

2.7.3 Tahapan Analisis Data

Pada tahapan ini peneliti menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terperinci sehingga data dapat dengan mudah dipahami serta temuannya dapat dengan mudah diinformasikan kepada orang lain. Setelah mendapat data yang telah ditemukan di lapangan maka peneliti melakukan analisis lebih lanjut terhadap data yang telah diperoleh

dengan menggunakan teknik analisis yang telah dipaparkan diatas, kemudian mengkaji, dan menemukan makna dari penelitian yang telah diteliti.

2.7.4 Tahapan Pelaporan

Pada tahapan ini penenliti membuat sebuah laporan tertulis mengenai proses serta hasil yang telah didapat dari segala proses pengambilan data guna mendukung keberhasilan penelitian, yakni laporan ditulis dalam bentuk laporan skripsi secara sistematis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

5.1.1 Data Informan

Dari data yang diperoleh dalam proses penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada tahapan ini dilakukan dengan (10) informan yang dianggap layak dengan tujuan penelitian ini dan representasi terhadap objek penelitian informan yang berjumlah (8). Diantaranya yaitu (8) eks pekerja seks komersial, (7) pegawai UPT Dinas Sosial Brastagi termasuk Kepala UPT Pelayanan Sosial Tuna Susila dan Tuna Laras Brastagi.

Tabel 4 1 Identitas Narasumber

No	Nama	Umur	Jabatan
1.	Ngingso S	52	Nelayan
2.	Marseh	45	Nelayan
3.	Ifan Siagian	45	Nelayan
4.	Hormat Pangabea	47	Nelayan
5.	Amanda Gita	40	Nelayan
6.	Luka Siregar	39	Nelayan
7.	Yuni Susanti	38	Nelayan
8.	Arafah Nabila	25	Nelayan
9.	Sayuni	30	Nelayan
10.	Alberta Bonita	28	Nelayan
11.	Sri Amelia	26	Nelayan

12.	Anita Panjaitan	24	Nelayan
13	Safira Bintang	25	Nelayan

Sumber : Hasil Penelitian 2016

5.1.2 Hasil Wawancara

Hasil wawancara yang dilakukan dengan informan menunjukkan beberapa temuan penting bahwasannya dengan adanya program laskar telah membantu banyak sekali para nelayan, pelatihan keterampilan, bantuan alat tangkap, atau akses terhadap permodalan, secara langsung dapat meningkatkan produktivitas nelayan. Dengan hasil tangkapan yang meningkat atau diversifikasi usaha (misalnya usaha pengolahan hasil laut), pendapatan nelayan pun bertambah. Hal ini berkontribusi pada peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan ekonomi keluarga nelayan.

5.1.3 Peningkatan Partisipasi

Program laskar membantu mengubah citra nelayan dari profesi yang dianggap "terbelakang" menjadi pekerjaan yang memiliki nilai strategis dan dihargai. Dengan peningkatan keterampilan, pendapatan, dan peran sosial, profesi nelayan menjadi lebih bermartabat di mata masyarakat luas. Secara keseluruhan, pemberdayaan mendorong nelayan untuk tidak hanya menjadi penerima bantuan pasif, tetapi menjadi aktor utama dalam pembangunan ekonomi lokal. Mereka belajar mengelola usaha, membangun jaringan, dan bersaing secara sehat di pasar. Hal ini memperkuat kemandirian mereka dan memperluas peluang keberhasilan jangka panjang.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Rehabilitasi pekerja seks komersial yang penyandang HIV/AIDS adalah proses multifaset yang memerlukan pendekatan holistik. Melalui kombinasi pengobatan medis, dukungan psikososial, intervensi berbasis komunitas, dan advokasi kebijakan yang efektif, dapat tercipta lingkungan yang mendukung untuk pemulihan dan reintegrasi pekerja seks ke dalam masyarakat. Penelitian dan program yang berkelanjutan diperlukan untuk mengembangkan strategi yang lebih efektif dan berkelanjutan yang menangani kebutuhan khusus dari populasi ini.

Program laskar telah banyak memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat nelayan. Melalui berbagai intervensi seperti pelatihan, bantuan modal, penguatan kelembagaan, dan diversifikasi usaha, nelayan menjadi lebih mandiri, produktif, dan tangguh dalam menghadapi tantangan sosial-ekonomi. Peningkatan akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan teknologi turut mendorong perubahan positif dalam kehidupan keluarga nelayan, serta memperkuat partisipasi mereka dalam pembangunan lokal. Selain itu, pendekatan pemberdayaan yang berbasis konservasi dan keberlanjutan turut berkontribusi pada pelestarian sumber daya laut yang menjadi tumpuan hidup mereka. Dengan demikian, pemberdayaan nelayan bukan hanya berdampak pada aspek ekonomi semata, tetapi juga menciptakan transformasi sosial yang mendalam dan berkelanjutan bagi masyarakat pesisir secara keseluruhan.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan yang telah disampaikan, beberapa saran dapat diajukan untuk pengembangan lebih lanjut terkait program laskar yang telah dilaksanakan di desa Simandulang:

1. Lebih mendorong terbentuknya kelompok nelayan yang kuat, solid, dan dikelola secara transparan. Kelompok ini bisa menjadi wadah bagi penguatan posisi tawar, peningkatan kapasitas, serta akses terhadap pasar dan kebijakan pemerintah.
2. Pelatihan secara rutin dan terstruktur, tidak hanya terkait teknik penangkapan atau budidaya, tetapi juga manajemen usaha, digitalisasi, konservasi laut, hingga kewirausahaan. Pendidikan ini bisa menjangkau nelayan muda agar regenerasi tidak terputus.
3. Membantu nelayan mengakses pasar yang lebih luas dan adil, baik melalui digitalisasi pemasaran, kerja sama dengan pelaku industri perikanan, maupun pengembangan branding produk lokal. Potong mata rantai distribusi yang merugikan nelayan agar mereka mendapatkan nilai tambah yang lebih besar.
4. Membangun kolaborasi antara pemerintah, akademisi, LSM, sektor swasta, dan masyarakat dalam mendesain dan menjalankan program pemberdayaan. Pendekatan multisektor ini akan memperkuat dampak dan keberlanjutan program.
5. Selalu memantau dan evaluasi berkala terhadap program pemberdayaan dengan melibatkan nelayan sebagai bagian dari tim penilai. Hal ini akan

memastikan program tetap relevan, efektif, dan terus mengalami perbaikan dari waktu ke waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A. A. (2020). Identifikasi dan pemberdayaan masyarakat miskin nelayan tradisional. *Pondasi*, 25(1), 37-49.
- Bolkiah, A. S., Ilham, M., & Indrayani, E. (2021). Evaluasi program bidang pemberdayaan nelayan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan di dinas perikanan kabupaten pamekasan provinsi jawa timur. *Visioner: Jurnal Pemerintahan Daerah Di Indonesia*, 13(2), 363-373.
- Farranajla, F. N. (2024). Dampak Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Corporate Social Responsibility (CSR) oleh PT. Tirta Investama terhadap Masyarakat Desa Juwiring, Kabupaten Klaten, Tahun 2022. *Journal of Politic and Government Studies*, 13(3), 776-785.
- Fernanto, G., Amiruddin, S., & Maulana, D. (2022). Efektivitas Kebijakan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Nelayan. *Dialogue: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 4(1), 194-214.
- Fidela, S. (2021). *Analisis Potret Kehidupan Sosial Ekonomi Pedagang Kaki Lima Studi Fenomenologi di Pasar Sukaramai Medan* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Ginting, B. (2022). *Pemberdayaan Nelayan Tradisional: Analisis Kemiskinan Nelayan Tradisional Desa Percut*. Jejak Pustaka.
- La Suhu, B. (2020). Program pemberdayaan ekonomi masyarakat nelayan Di Wilayah Pesisir Kota Tidore Kepulauan (Studi Di Desa Maitara Kecamatan Tidore Utara). *Jurnal Government Of Archipelago-Jgoa*, 1(1), 17-24.
- Mahpur, M. (2017). *Memantapkan Analisis Data Kualitatif Melalui Tahapan Koding*. Jakarta: Nata karya.
- Malik, A., & Dwiningrum, S. I. A. (2014). Keberhasilan program desa vokasi terhadap pemberdayaan masyarakat di Desa Gemawang Kabupaten Semarang. *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 1(2), 124-135.

- Muchlashin, A., Putri, W. A., Asya'bani, N., & Nurfajrin, S. (2022). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Nelayan di Kampung Mumes Raja Ampat Papua Barat. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 3(2), 235-249.
- Munandar, T. A., & Darmawan, D. (2020). Implementasi program pemberdayaan masyarakat miskin pada komunitas nelayan tradisional untuk kesejahteraan sosial ekonomi di Lontar kabupaten Serang. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 5(2).
- Nugroho, M. (2015). Pemberdayaan masyarakat nelayan di kabupaten Pasuruan: kajian pengembangan model pemberdayaan sumberdaya manusia di wilayah pesisir pantai. *Teknologi Pangan: Media Informasi dan Komunikasi Ilmiah Teknologi Pertanian*, 6(1).
- Pattiasina, J. R., Baskoro, M. S., & Iskandar, B. H. (2010). *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Desa Kusu Lovra Kecamatan Kao Kabupaten Halmahera Utara* (Doctoral dissertation, Tesis Sekolah Pasca Sarjana IPB, Bogor).
- Sartika, I. (2011). Evaluasi Kebijakan Pemberdayaan Nelayan. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 11(02).
- Suryadi, A. M., & Sufi, S. (2019). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Dalam Peningkatan Kesejahteraan Nelayan (Studi di Kantor Camat Muara Batu Kabupaten Aceh Utara). *Negotium: Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 2(2), 118-140.
- Syariah Fidela. 2021. Analisis Potret Kehidupan Sosial Ekonomi UMKM Studi Fenomenologi Di Pasar Sukaramai Medan. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Wantah, E. (2017). Pemberdayaan nelayan berbasis pendidikan ekonomi dan potensi pesisir di Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*, 2(2), 43-51.
- Wibhisana, Y. P. (2021). Pemberdayaan Masyarakat dan Komunitas dalam Program Desa Wisata Jogoboyo Purworejo. *Aspirasi: Jurnal Masalah- Masalah Sosial*, 12(1), 31-45.
- Zakariya, A. F. (2020). Pemberdayaan Nelayan dalam Mambangun Kekuatan Ekonomi Melalui Kegiatan Produk Pengolahan Ikan Di Desa Karangagung. *Islamic Management and Empowerment Journal*, 2(2), 133-150.



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bisa menjawab tuntutannya agar diberikan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsu.ac.id](#) [umsu.ac.id](#) [umsu.ac.id](#) [umsu.ac.id](#)

Sk-2

SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING
TUGAS AKHIR MAHASISWA
Nomor : 1968/SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2024

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor: 1964/SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2024 Tanggal 04 Djumadil Awwal 1446H/ 06 November 2024 M Tentang Panduan Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa dan Rekomendasi Pimpinan Program Studi Kesejahteraan Sosial tertanggal : **04 November 2024**, dengan ini menetapkan judul dan pembimbing penulisan Tugas Akhir Mahasiswa untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **CUT FIFI AMELIA**
 N P M : 2103090011
 Program Studi : Kesejahteraan Sosial
 Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2024/2025
 Judul Tugas Akhir Mahasiswa : **ANALISIS DAMPAK PROGRAM LASKAR TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT NELAYAN DI DESA SIMANDULANG**

Pembimbing : **Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN., MSP.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis Tugas Akhir Mahasiswa, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan Tugas Akhir Mahasiswa FISIP UMSU Tahun 2024.
2. Penetapan judul dan pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa sesuai dengan nomor yang terdaftar di Program Studi Kesejahteraan Sosial: 019.21.309 tahun 2024.
3. Penetapan judul, pembimbing dan naskah Tugas Akhir Mahasiswa dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku

Masa Kadaluarsa tanggal: 04 November 2025.

Ditetapkan di Medan,
 Pada Tanggal, 04 Djumadil Awwal 1445 H
 06 November 2024 M



Dekan,

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
 NIDN. 0030017402

Tembusan :

1. Ketua Program Studi Kesejahteraan Sosial FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK



UMSU
The Best | Cordial | Inspiring

UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Nomor : 2271/UND/II.3.AU/UMSU-03/IF/2024

Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Hari, Tanggal : Senin, 30 Desember 2024
Waktu : 10.00 WIB s.d. Selesai
Tempat : Lab KESSOS FISIP UMSU Lt. 2
Pemimpin Seminar : Assoc. Prof. Dr. H. Mujahiddin, S.Sos., M.SP.



SK-4

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	FEMBINEING	JUDUL PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR
1	SURYADI SIMANJUNTAK	2103030024	Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, M.SP.	Dr. Hj. YURISNA TANJUNG, M.AP.	DINAMIKA PERKEMBANGAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI KAWASAN WISATA RELIGI SALIB KASIH KABUPATEN TAPANULI UTARA
2	CUT FIFI AMELIA	2103030011	Dr. SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., M.SP.	ANALISIS DAMPAK PROGRAM LASKAR TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT NELAYAN DI DESA SIMANDULANG
3	LISA ELIZA	2103030038	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., M.SP.	Dr. SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	PERAN PEMERINTAH DALAM MENINGKATKAN KETAHANAN PANGAN MELALUI PROGRAM LASKAR TANI HIDROPONIK DI DESA SIMANDULANG
4	DEBRA PARAVILA	2103030007	Dr. Hj. YURISNA TANJUNG, M.AP.	Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, M.SP.	PERAN PEMERINTAH DESA SIMANDULANG DALAM MEMINIMALISIR SAMPAH PLASTIK MELALUI PROGRAM LASKAR ECO BRICK
5	NANDA ASRIDA SIREGAR	2103030030	Dr. Hj. YURISNA TANJUNG, M.AP.	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., M.SP.	ANALISIS GENERASI SANDWICH DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN SEHARI-HARI PADA KALANGAN DEWASA DI KOTA MEDAN

Medan, 26 Diumadi Akhir 1446 H
27 Desember 2024 M



OS STARS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNDANGAN/ PANGILAN UJIAN TUGAS AKHIR
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Nomor : 726/LUND/II.3.AU/UMSU-03/II/2025

UMSU
 Unggul | Cerdas | Terpercaya

Program Studi : Kesejahteraan Sosial
 Hari, Tanggal : Rabu, 23 April 2025
 Waktu : 08.00 WIB s.d. Selesai
 Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2



Sk-10

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Ujian Tugas Akhir
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
6	SURYADI SIMANJUNTAK	2103090024	Assoc. I/Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.	Dr. SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	Dr. YURISNA TANJUNG, M.AP.	DINAMIKA PERKEMBANGAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI KAWASAN WISATA RELIGI SALIB KASIH KABUPATEN TAPANULI UTARA
7	DEBRA PARAMILA	2103090007	Assoc. I/Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.	Dr. SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP.	PERAN PEMERINTAH DESA SIMANDULANG DALAM MEMINIMALISIR SAMPAH PLASTIK MELALUI PROGRAM LASKAR ECO BRICK
8	CUT FIFI AMELIA	2103090011	Assoc. I/Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP.	Dr. YURISNA TANJUNG, M.AP.	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.	ANALISIS DAMPAK PROGRAM LASKAR TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT NELAYAN DI DESA SIMANDULANG
9						
10						

Notulis Sidang :

1.

Mengetahui dan menyetujui oleh :
 Rektor
 Prof. Dr. ENHUMANAD ARIFIN, SH, M.Hum.

Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP.

Mengetahui dan menyetujui oleh :
 Sekretaris
 Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.Kom



Medan, 22 Syawal 1446 H

21 April 2025 M



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Pg/PT/III/2024
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://umsu.ac.id> rektor@umsu.ac.id [umsu.ac.id](#) [umsu.ac.id](#) [umsu.ac.id](#) [umsu.ac.id](#)

KEPUTUSAN REKTOR
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Nomor: 1075/KEP/II.3.AU/UMSU/F/2024

Tentang

PEMBEBASAN TUGAS AKHIR ATAU SKRIPSI BAGI MAHASISWA LOLOS KE PEKAN ILMIAH MAHASISWA NASIONAL (PIMNAS), ABDIDAYA ORMAWA NASIONAL ATAU ANUGERAH INNOVILAGE NASIONAL, KONTES KAPAL INDONESIA (KKI) DAN LOMBA INOVASI DIGITAL MAHASISWA (LIDM)

Bismillahirrahmanirrahim

Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, setelah:

Menimbang : a. bahwa dalam rangka untuk meningkatkan prestasi, karya, dan kreativitas mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sebagai inspirasi dan motivasi di dunia Pendidikan, sehingga perlu memberikan apresiasi, pengakuan dan penghargaan kepada mahasiswa yang berprestasi dalam kompetisi karya ilmiah dan pengabdian masyarakat berupa pembebasan dari tugas akhir atau skripsi.

b. bahwa berdasarkan pertimbangan huruf a di atas, maka Rektor menetapkan Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tentang Pembebasan Tugas Akhir atau Skripsi bagi Mahasiswa Lolos ke Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional (PIMNAS), Abdidaya Ormawa Nasional atau Anugerah Inovillage Nasional, Kontes Kapal Indonesia (KKI) dan Lomba Inovasi Digital Mahasiswa (LIDM).

Mengingat : 1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 3. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
 5. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 6. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi;
 7. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah;
 8. Pedoman Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 02/PED/I.O/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah;
 9. Ketentuan Majelis Pendidikan Tinggi Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 178/KET/I.3/D/2012 tentang Penjabaran Pedoman Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 02/PED/I.O/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah;
 10. Statuta Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara;





UMSU

Unggul, Cerdas, Terpercaya

Bila mendengar: UMSU, maka segeralah bukalah nomor dan tanggaplah!

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Pp/PT/III/2024
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://umsu.ac.id>

✉ rektor@umsu.ac.id

📘 umsumedan

📺 umsumedan

📺 umsumedan

📺 umsumedan

No	NPM	Nama Mahasiswa	Program Studi	Keterangan
44	2204300017	Mhd. Akbar Prasetyo	Agribisnis	Juara I Kategori Tim Pelaksana Terinovatif Abdidaya 2024
45	2103090007	Debra Parawila	Kesejahteraan Sosial	Juara I Kategori Tim Pelaksana dengan Daya Juang Tertinggi
46	2103090011	Cut Fifi Amelia	Kesejahteraan Sosial	Juara I Kategori Tim Pelaksana dengan Daya Juang Tertinggi
47	2103090038	Lisa Eliza	Kesejahteraan Sosial	Juara I Kategori Tim Pelaksana dengan Daya Juang Tertinggi
48	2103090030	Nanda Asrida Siregar	Kesejahteraan Sosial	Juara I Kategori Tim Pelaksana dengan Daya Juang Tertinggi
49	2103090034	Radhiatun Mardhiah	Kesejahteraan Sosial	Juara I Kategori Tim Pelaksana dengan Daya Juang Tertinggi
50	2103090029	Asha Fayola Siregar	Kesejahteraan Sosial	Juara I Kategori Tim Pelaksana dengan Daya Juang Tertinggi
51	2103090027	Ade Maura Nabila	Kesejahteraan Sosial	Juara I Kategori Tim Pelaksana dengan Daya Juang Tertinggi
52	2103090023	Sri Mailani	Kesejahteraan Sosial	Juara I Kategori Tim Pelaksana dengan Daya Juang Tertinggi
53	2103090005	Nurul Atika Rahmah	Kesejahteraan Sosial	Juara I Kategori Tim Pelaksana dengan Daya Juang Tertinggi
54	2203090004	Aries Munandar	Kesejahteraan Sosial	Juara I Kategori Tim Pelaksana dengan Daya Juang Tertinggi
55	2203090016	Riyan Mecha	Kesejahteraan Sosial	Juara I Kategori Tim Pelaksana dengan Daya Juang Tertinggi
56	2203090023	Nadia Apriyani	Kesejahteraan Sosial	Juara I Kategori Tim Pelaksana dengan Daya Juang Tertinggi
57	2203090024	Abdillah Faisal Al-Husein	Kesejahteraan Sosial	Juara I Kategori Tim Pelaksana dengan Daya Juang Tertinggi
58	2203090028	Agil Bagus Sanjiwo	Kesejahteraan Sosial	Juara I Kategori Tim Pelaksana dengan Daya Juang Tertinggi
59	2203090042	Faried Ahmad Alwi	Kesejahteraan Sosial	Juara I Kategori Tim Pelaksana dengan Daya Juang Tertinggi
60	2103090039	Suci Wulan Safitri	Kesejahteraan Sosial	Juara I Kategori Dukungan Ril Ormawa Terbaik
61	2105180044	Siti Naila	Ekonomi Pembangunan	Finalis Abdidaya 2024



STARS

